

**PENERAPAN MEDIA *POP UP BOOK* PADA PELAJARAN
PPKN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDS ISLAM SETIA NURUL AZMI
T.A 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**CINDY LIDYA
2002090321**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 18 Oktober 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

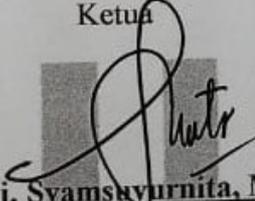
Nama Lengkap : Cindy Lidya
NPM : 2002090321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Media Pop up pada Pelajaran PPKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Islam Setia Nurul Azmi T.A 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

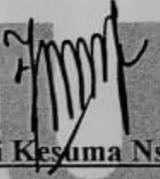
Ditetapkan : Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

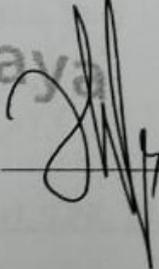
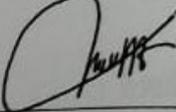

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

3. Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

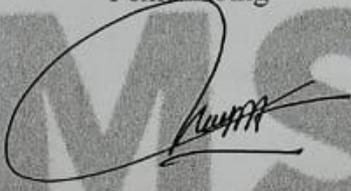
Nama : Cindy Lidya
NPM : 2002090321
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Media Pop Up Book pada Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Islam Setia Nurul Azmi T.A 2023/2024.

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2024

Disetujui oleh:

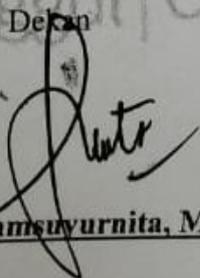
Pembimbing



Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.

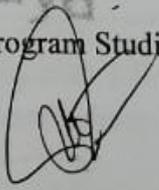
Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



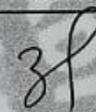
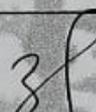
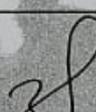
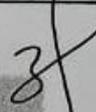
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

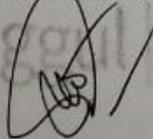
Nama : Cindy Lidya
 NPM : 2002090321
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Media Pop Up Book pada Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Islam Setia Nurul Azmi T.A 2023/2024.

Nama Pembimbing : Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
01 Oktober 2024	Perbaiki tulisan		
03 Oktober 2024	Perbaiki BAB IV		
05 Oktober 2024	Perbaiki modul ajar		
07 Oktober 2024	Perbaiki persentase nilai		
08 Oktober 2024	Perbaiki BAB V		
Kamis, 10 Oktober 2024	Acc Sidang		

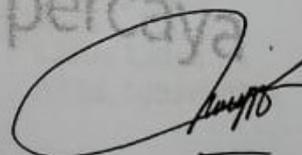
Medan, Oktober 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Cindy Lidya
NPM : 2002090321
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Media Pop Up Book pada Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Islam Setia Nurul Azmi T.A 2023/2024.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Media Pop Up Book pada Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Islam Setia Nurul Azmi T.A 2023/2024**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2024
Yang menyatakan



Cindy Lidya
NPM. 2002090321

ABSTRAK

Kurangnya minat atau perhatian siswa terhadap pembelajaran memiliki dampak signifikan pada hasil belajar mereka, di mana siswa yang merasa bosan dan kehilangan minat cenderung tidak fokus, mengganggu, atau terlibat dalam aktivitas lain yang tidak terkait dengan pembelajaran seperti berbicara dengan teman sekelas, menggambar, atau berkeliling di dalam kelas. Media pop-up book menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih efektif dan menarik minat belajar peserta didik. Media pop-up book memiliki daya tarik yang unik karena setiap halamannya menyajikan sesuatu yang baru dan menarik. peneliti tertarik untuk menggunakan media pop-up book untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah Islami Setia Nurul Azmi. hasil penelitian mengungkapkan bahwa rentang selisih peningkatan dari siklus I yang berjumlah 43,1% dan siklus II berjumlah 90,9% ialah 47,8%. Dengan demikian tindakan pembelajaran PKN materi keragaman budaya menggunakan media Pop-up book pada siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi, dapat dikatakan berhasil atau berpengaruh secara signifikan. yang telah diungkapkan bahwa dapat dikatakan penggunaan media Pop-up Book dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran PKN materi Keragaman Budaya pada siswa kelas IV SDS Sekolah Setia Nurul Azmi menemukan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran PKN, *Pop-Up Book*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidaya-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PPKN Untuk MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA Kelas IV SDS Islam Setia Nurul Azmi ”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Penyusunan dan Penulisan ini, banyak kendala yang dihadapi peneliti namun semua itu dapat diatasi karena dengan dukungan berbagai pihak terutama pada dosen pembimbing yaitu Ibu Karina Wanda, S.Pd., M.Pd. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa dan kasih sayang serta dorongan dan juga dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta bantuan materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Karina Wanda, S.Pd., M.Pd**, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi
8. Seluruh dosen yang telah mengembangkan pengetahuan dan bimbingan dalam awal perkuliahan hingga peneliti selesai dalam peneltihan skripsi ini
9. Kepada kedua orang tua saya **Ibu Suneti Dan bapak Sunaryo** yang telah memberi doa,dukungan serta semangat kepada peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
10. Kepada kakak dan abg Tercinta **Reka Restika, S.Pd** dan **Andhika Alamsyah** terima kasih atas bantuan dan semangat yang selalu diberi kepada peneliti
11. Kepada keluarga terdekat peneliti ucapkan terima kasih atas dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Kepada teman-teman seperjuangan Stambuk 2020 A3 Malam Pendidikan Guru Sekolah Dasar
13. Kepada rekan kerja peneliti ucapkan terima kasih atas dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 08 September 2

Cindy Lidya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kerangka Teoritis	8
2.2. Penelitian yang relevan	20
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Setting Penelitian	23
3.2. Subyek penelitian.....	24
3.3 Prosedur Penelitian.....	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
BAB HASIL PENELITIAN	34
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	34
4.1.1 Pra Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	36
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	42
4.1.4 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II	47
4.2 Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	23

Tabel 3.2 Kategori Penilaian.....	30
Tabel 4.1 Frekuensi Rentang Nilai Siklus I	40
Tabel 4.2 Frekuensi Rentang Nilai Siklus II	45
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Siklus I dan II.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	22

Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan	24
Gambar 4.1	Diagram Hasil Siklus I	41
Gambar 4.2	Diagram Hasil Siklus II.....	46
Gambar 4.3	Diagram Perbandingan Siklus I dan II	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Pendidikan memiliki kontribusi besar dalam memengaruhi perkembangan manusia dari segala aspek kepribadian dan kehidupannya. Kemajuan atau kemunduran seseorang atau suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dan kapasitas pendidikan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Pendidikan dapat membangun masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan harus diperhatikan dengan serius oleh semua pihak.

Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Abdul Rahman, 2022).

Konsep pendidikan masih belum memiliki batasan yang pasti karena kompleksitasnya yang mencerminkan sasaran utamanya, yaitu manusia. Kompleksitas tersebut sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan

merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep pendidikan, yang lebih menekankan pada teori-teori pendidikan dengan pendekatan ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang erat, baik dalam praktik maupun teori. Keduanya saling melengkapi dalam proses kehidupan manusia, berkolaborasi untuk memperkaya pemahaman dan pengembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan sendiri tidak lepas dari pembelajaran, terutama pada lembaga pendidikan seperti sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Setiap lembaga pendidikan mengusahakan memberikan pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mencakup pencapaian tujuan oleh sebagian besar siswa, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang lebih luas. Hal ini mencakup partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, kolaborasi, atau aktivitas praktik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari secara langsung.

Pembelajaran yang efektif juga memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga mereka mampu menjelaskan konsep dengan cara mereka sendiri dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan kreatif dan kritis juga menjadi indikator penting dari pembelajaran yang efektif, di mana mereka mampu menerapkan konsep yang dipelajari untuk mengatasi tantangan atau situasi baru (Dwi Dkk, 2022).

Penggunaan beragam sumber daya pembelajaran seperti materi cetak, sumber digital, dan pengalaman langsung di lapangan juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Siswa juga harus menerima umpan balik secara teratur yang konstruktif dan membantu, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif mereka, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengatur proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata, serta sejauh mana mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Seorang pendidik harus dilengkapi dengan beragam keterampilan dan pengetahuan yang luas untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Ini termasuk keterampilan mengajar yang kuat, wawasan yang mendalam tentang informasi terkini dalam bidangnya, penguasaan terhadap berbagai strategi pembelajaran, serta kemampuan menggunakan teknologi dan media pembelajaran secara efektif. Namun, selain mengembangkan keterampilan dalam bidang ilmu, seorang pendidik juga harus memperhatikan karakteristik individual setiap peserta didik.

Dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, seorang pendidik dapat mengendalikan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Terjadinya interaksi yang timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting.

Ini memastikan bahwa kebutuhan dan tujuan pembelajaran dari kedua belah pihak dapat dipenuhi dengan seimbang.

Selain itu pemanfaatan media yang di fasilitasi oleh pihak lembaga pendidikan kerap harus dibersamai ketika proses pembelajaran berlangsung untuk membantu memudahkan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran agar lebih efektif dan juga lebih menarik. Media pembelajaran juga beragam macam terelebih dengan berkembangnya teknologi semakin banyak opsi dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, termasuk kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan beragam, serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan praktis. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, seorang pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Namun, penggunaan media pembelajaran juga memerlukan perencanaan dan penggunaan yang tepat agar efektif. Seorang pendidik perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran saat memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran dalam proses pengajaran mereka. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkat

Mata pelajaran PKN dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam pembelajaran PKN, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai kemanusiaan, pluralisme, toleransi, dan hak asasi manusia. Selain itu, pembelajaran PKN juga mencakup pemahaman tentang sistem pemerintahan, lembaga-lembaga negara, proses politik, serta masalah-masalah sosial dan politik yang relevan dengan konteks lokal, nasional, dan global.

Setelah melakukan wawancara terhadap salah satu pendidik mata pelajaran PKN di Sekolah Islam Setia Nurul Azmi pada tanggal 05 Mei 2024 beliau mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum melewati batas KKM pada mata pelajaran PKN terkhusus pada materi keragaman budaya siswa kelas IV di sekolah Islami Setia Nurul Azmi, hasil belajar menunjukkan dari 44 siswa hanya 14 (31,8%) siswa yang melewati batas KKM sisanya 30 (68,2%) siswa tidak melewati batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih besar persentase siswa yang tidak memahami materi keragaman budaya pada mata pelajaran PKN di kelas IV sekolah Islami Setia Nurul Azmi. Penyebab mengapa hasil belajar ini tidak maksimal dikarenakan kurangnya motivasi belajar kepada siswa sehingga hasil belajar tidak menunjukkan hasil yang baik, penggunaan media belajar yang variative bisa menjadikan Solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidik menyadari bahwa kegiatan mengajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik. Namun, dalam prakteknya, sering kali pendidik cenderung menjadi lebih dominan dalam pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kebutuhan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang banyak dalam waktu yang terbatas, atau kebiasaan menggunakan metode pengajaran tradisional yang lebih mengutamakan penyaluran informasi daripada interaksi aktif antara pendidik dan siswa.

Penggunaan media yang umum seperti video dan gambar dari buku teks dalam pembelajaran cenderung menjadi kebiasaan bagi banyak pendidik. Namun, seringkali penyajian materi yang terbatas pada buku teks dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat atau perhatian dari siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Kurangnya minat atau perhatian siswa terhadap pembelajaran memiliki dampak signifikan pada hasil belajar mereka, di mana siswa yang merasa bosan dan kehilangan minat cenderung tidak fokus, mengganggu, atau terlibat dalam aktivitas lain yang tidak terkait dengan pembelajaran seperti berbicara dengan teman sekelas, menggambar, atau berkeliling di dalam kelas. Akibatnya, mereka gagal menyerap materi dengan baik, mengalami penurunan prestasi akademik, dan mengembangkan pemahaman yang dangkal terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Ketidakfokusan dan kegaduhan ini tidak hanya menghambat proses

belajar mereka sendiri tetapi juga mengganggu teman sekelas, menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pendidikan keseluruhan di kelas.

Inovasi demi inovasi diterapkan demi meningkatkan hasil belajar, dari meningkatkan kompetensi pendidik, mengajak siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Media *pop-up book* menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih efektif dan menarik minat belajar peserta didik. Media *pop-up book* memiliki daya tarik yang unik karena setiap halamannya menyajikan sesuatu yang baru dan menarik. Dengan mekanisme yang menghadirkan gambar-gambar tiga dimensi yang muncul secara tiba-tiba, buku *pop-up* mampu menimbulkan rasa takjub dan penasaran yang besar pada peserta didik saat membacanya. Setiap kali halaman dibuka, siswa akan disuguhi dengan pengalaman visual yang menarik dan mengejutkan, memperkaya pemahaman mereka tentang materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Manfaat dari media *pop-up book* ini dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi dan menumbuhkan minat baca karena bentuk dan warna dalam *pop-up book* itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan media *pop-up book* untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah Islami Setia Nurul Azmi. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian

dengan judul “Penerapan Media *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran PKN Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Islam Setia Nurul Azmi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang efektif media yang diterapkan oleh pendidik sehingga tidak menumbuhkan minat belajar peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Pembelajaran menjadi pasif sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN terkhusus materi keragaman budaya

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *Pop-up book* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan (PKN) di Sekolah Islami Setia Nurul Azmi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-up book* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan (PKN) di Sekolah Islami Setia Nurul Azmi?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-up book* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan (PKN) di Sekolah Islami Setia Nurul Azmi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-up book* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Islami Setia Nurul Azmi.
2. Untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *Pop-up Book* sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islami Setia Nurul Azmi.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru di Sekolah Islami Setia Nurul Azmi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru agar menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Bagi para akademis

Dapat digunakan sebagai bahan literasi tambahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

4. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat dibuat menjadi tolak ukur sebagai bahan evaluasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" memiliki asal-usul dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, media dapat didefinisikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan oleh orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Sapriyah, 2019).

Media Pembelajaran sebagai alat bantu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar nampaknya memiliki andil besar terhadap kemenangan guru dalam mengajar. Selain menciptakan suasana gembira yang diterima peserta didik, media pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi serta kemudahan bagi peserta didik dalam menerimanya sebagai timbal balik dari proses tersebut. Sehingga upaya guru dalam *transfer of knowledge*. (Usep, 2022)

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki definisi yang berbeda mengenai media. Menurut NEA, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. NEA menekankan bahwa media seharusnya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Dalam konteks NEA, media tidak hanya mencakup sarana

komunikasi, tetapi juga peralatan yang mendukung penyampaian pesan. Pengertian ini menyoroti pentingnya berbagai elemen sensorik, seperti visual, auditori, dan tulisan, dalam proses komunikasi melalui media. (Sapriyah, 2019)

NEA juga menegaskan bahwa media harus mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Pemahaman ini menekankan peran media dalam memengaruhi aspek kognitif dan emosional siswa, serta menciptakan kondisi yang memfasilitasi terjadinya proses belajar. Batasan yang diberikan oleh NEA menunjukkan bahwa media tidak hanya bersifat pasif, tetapi seharusnya aktif dalam menggugah respons dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam pendidikan seharusnya memperhatikan berbagai aspek ini agar dapat mencapai efektivitas dalam proses belajar-mengajar.

Media pembelajaran dapat melibatkan berbagai bentuk, seperti media cetak (buku, buletin, atau materi tulis), media audiovisual (presentasi, rekaman suara, atau video), serta media digital (aplikasi, platform online, atau multimedia interaktif). Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan retensi informasi.

Dari beberapa kesimpulan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah Media pembelajaran merupakan sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan yang memuat informasi atau pesan struktural. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang

mendukung proses penyampaian informasi dan pembelajaran kepada para peserta didik.

Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan pesan dengan cara yang lebih visual, auditori, atau interaktif, sesuai dengan gaya belajar siswa. Media ini juga dapat membantu membangun konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, memperjelas informasi, dan merangsang minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran dalam pendidikan modern menunjukkan bahwa pendidik mengakui keberagaman cara belajar siswa dan berusaha menggunakan alat bantu yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran haruslah sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Pentingnya media pembelajaran dalam konteks pendidikan modern menunjukkan kesadaran pendidik akan keberagaman cara belajar siswa dan tekad untuk menggunakan alat bantu yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendidikan, di mana pengajaran tidak lagi hanya berpusat pada pengajaran verbal atau tulisan, tetapi juga memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, pendidik dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar mereka masing-masing.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Fungsi media pembelajaran dapat diperjelas dalam bagan berikut:

1) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat "sumber belajar" ini, terkandung makna keaktifan, yang mencakup peran sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan sebagainya. Media pembelajaran memiliki potensi untuk menggantikan fungsi guru, khususnya sebagai sumber belajar. Sebagai sumber belajar, media pembelajaran mampu menyediakan informasi, materi ajar, dan konteks pembelajaran kepada para peserta didik. Media ini dapat berupa buku, video, presentasi, perangkat lunak interaktif, atau berbagai bentuk alat bantu pembelajaran lainnya. Keaktifan media sebagai sumber belajar terletak pada kemampuannya menyampaikan materi secara visual, auditori, atau interaktif, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pembelajar. (Usep, 2022)

Pemahaman ini juga mencerminkan bahwa media pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi dapat berperan sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan mengandalkan media pembelajaran, siswa dapat belajar secara mandiri, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan dengan cara yang lebih mandiri.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa meskipun media pembelajaran dapat menjadi sumber belajar yang efektif, peran guru tetaplah krusial dalam

mendukung dan membimbing proses pembelajaran. Kombinasi antara peran guru dan media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik.

2) Fungsi Manipulatif

media berfungsi secara manipulatif merujuk pada kemampuannya untuk menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai keperluan. Misalnya, media dapat mengubah ukuran objek, di mana benda yang besar dapat dikecilkan dan benda yang kecil dapat dibesarkan. Selain itu, media juga dapat memanipulasi kecepatan, warna, dan mengulang-ulang penyajiannya. (Usep, 2022)

Dengan kata lain, media memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi atau materi pembelajaran dengan berbagai modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di ruang kelas. Misalnya, melalui media visual, seperti presentasi atau gambar, guru dapat memanipulasi ukuran, kecepatan, atau warna objek untuk menekankan atau merinci aspek-aspek tertentu dari materi.

Manipulasi melalui media dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks atau abstrak dengan cara yang lebih visual atau konkret. Ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Namun, perlu diingat bahwa manipulasi melalui media haruslah digunakan secara bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang manipulatif sebaiknya mendukung pemahaman siswa dan

memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik, bukan sekadar untuk mengubah informasi tanpa pertimbangan yang matang.

Media pembelajaran memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta didik yang menikmati materi menggunakan berbagai media tetapi juga oleh guru yang dapat mengurangi beban dalam menjelaskan dan dapat menyimpulkan materi secara lebih detail kepada peserta didik. Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran menurut: (Usep, 2022)

- a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar karena materi yang disampaikan lebih dapat menarik perhatian mereka
- b) Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja.
- c) Penguasaan materi menjadi lebih baik karena memungkinkan bahan pengajaran disampaikan dengan berbagai media yang dapat diakses secara berulang oleh peserta didik

Peserta didik menjadi lebih aktif, karena dengan hadirnya media pembelajaran yang inovatif membuat peserta didik lebih interaktif ikut serta dengan media pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat secara interaktif dengan media pembelajaran yang digunakan, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Melalui penggunaan teknologi dan alat bantu visual, peserta didik memiliki kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam simulasi,

menjawab pertanyaan interaktif, atau berkolaborasi dengan sesama peserta didik. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran secara lebih efektif, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri yang aktif di era digital ini.

2.1.2 *Pop-up Book*

2.1.2.1 Pengertian *Pop-up Book*

Media *pop-up book* merupakan salah satu alat yang sering digunakan oleh para guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. buku *pop-up* memiliki keunggulan karena tidak hanya sekadar menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga menawarkan pengalaman visual yang dinamis dan interaktif. Dibandingkan dengan buku konvensional, buku *pop-up* menampilkan elemen tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menggugah imajinasi siswa. Ketika siswa melihat gambar-gambar yang muncul secara tiba-tiba dan bergerak di dalam buku, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Yuni, 2023)

Pop-up book, atau buku *pop-up*, adalah jenis buku yang memuat gambar-gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka. Konsep ini menciptakan pengalaman visual yang menarik dan interaktif bagi pembacanya, terutama bagi peserta didik. Saat halaman buku dibuka, gambar-gambar yang tadinya tersembunyi akan muncul secara tiba-tiba dalam bentuk tiga dimensi. Hal ini menciptakan kesan yang memukau dan mengundang rasa ingin tahu peserta

didik untuk menjelajahi lebih lanjut. *pop-up book* sering kali digunakan dalam konteks pendidikan karena kemampuannya untuk menghadirkan konsep-konsep yang kompleks secara visual. Dengan menggunakan teknik ini, guru dapat mengajarkan berbagai materi pembelajaran, mulai dari sains dan matematika hingga sastra dan sejarah, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Nanang, 2019)

Pop-up book adalah sebuah bentuk buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksi melalui penggunaan kertas sebagai bahan utamanya. Dalam proses pembuatannya, kertas digunakan untuk dibentuk menjadi lipatan, gulungan, bentuk-bentuk yang kompleks, roda, atau mekanisme putar lainnya. Dengan menggunakan teknik lipatan dan manipulasi kertas yang cermat, gambar-gambar dalam buku *pop-up* dapat muncul secara tiba-tiba dan bergerak ketika halaman buku dibuka (Rina, 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *pop-up book* peneliti menyimpulkan *pop-up book* merupakan sebuah media cetak yang didalamnya berisikan materi yang diiringi dengan gambar gambar yang berbentuk lipatan gulungan dan bentuk-bentuk yang kompleks, yang mana dalam pembuatannya menggunakan kreativitas yang kompeten sehingga media *pop-up book* dapat lebih menarik dan menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.1.2.2 Manfaat *Pop-up Book*

Belajar menggunakan *pop-up book* memiliki dampak yang signifikan bagi siswa, termasuk kemampuan untuk berinteraksi secara aktif dengan materi atau

cerita yang disajikan di dalamnya. Selain itu, siswa juga dapat menjadi pelaku yang aktif melalui pengamatan dan sentuhan, sehingga mereka tidak sekadar membaca cerita atau materi, tetapi benar-benar terlibat dalam proses belajar. *Pop-up book* tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mengejutkan bagi siswa, yang kemudian membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap kelanjutan cerita atau materi yang disampaikan. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar dengan semangat.

pop-up book memiliki kemampuan untuk mengejutkan siswa dengan unsur-unsur yang menarik, sehingga mendorong mereka untuk lebih ingin tahu tentang apa yang terjadi selanjutnya dalam cerita atau materi yang disajikan. Hal ini memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Dzuanda (dalam Rahma, 2021), media *Pop-Up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- 1) Mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa dalam bentuk menghargai sebuah buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua hal ini dikarenakan *pop-up book* mempunyai bagian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *pop-up book*. (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Meningkatkan kreatifitas siswa.

- 4) Menumbuhkan imajinasi siswa.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta anak terhadap membaca.

2.1.2.3 Langkah-Langkah Menggunakan Media *Pop-up Book*

langkah-langkah belajar menggunakan media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut: (Nita Anisa, 2018)

1. Pilih teknik *Pop-Up* yang sesuai dengan materi yang akan disajikan dalam buku *Pop-Up*.
2. Tentukan posisi materi pada setiap halaman buku *Pop-Up*.
3. Selanjutnya, pilih jenis huruf yang akan digunakan untuk menulis materi. Mulailah mengetik materi dengan ukuran huruf yang sesuai dengan ukuran buku dan jumlah konten. Jangan lupa untuk mencantumkan riwayat perancang *Pop-Up Book* serta menyiapkan foto-foto yang relevan.
4. Buat halaman polos dengan warna yang disesuaikan dengan teknik yang akan diterapkan dalam buku *Pop-Up*. Setelah semua bahan desain selesai, cetak materi yang akan digunakan.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop-up Book*

Suatu media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan media *pop-up book* yang diadaptasi dari Dzuanda (dalam Nanang Dkk, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Media *Pop-up Book*

- a. Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
 - b. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
 - c. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
 - d. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin bermakna.
2. Kekurangan Media Pop-up Book
- a. Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra
 - b. Belum ada yang menjual media pop-up book berisi budaya lokal Slempit, karena umumnya media pop-up book yang dijual berisi tentang cerita rakyat, dongeng, fabel, maupun berisi ensiklopedi pengetahuan
 - c. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

2.1.3 Pendidikan Kewarnegaraan (PKN)

2.1.3.1 Pengertian PKN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu instrumen pendidikan yang bertujuan untuk memupuk budaya demokratis di kalangan pelajar. Budaya demokratis ini mencakup nilai-nilai penting seperti kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, dan kemampuan untuk menahan diri. Melalui mata pelajaran ini, mahasiswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-

prinsip dasar demokrasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dera Dkk, 2021).

PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan. Hal ini sesuai dengan isi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang mewajibkan mata pelajaran PKn diajarkan di semua jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar bahkan sampai perguruan tinggi di seluruh wilayah Nusantara (Dera Dkk, 2021).

Menurut Willius Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus utama pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pembelajaran PKN, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai dasar Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral bagi setiap warga negara Indonesia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dalam Dera Dkk, 2021)

Peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarnegaraan (PKN) adalah sebuah mata pelajaran yang mana dalam isi kandungan pelajaran tersebut mengajarkan nilai-nilai kehidupan sebagai bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai yang berada pada ideologis negara dalam negara Indonesia adalah Pancasila dan

Undang-undang Dasar. Dengan demikian, PKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercinta, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran PKN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka sebagai warga negara. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ini umumnya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh negara. Fungsi-fungsi utama Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: (Yunisca, 2020)

- 1) Pembentukan Identitas Kewarganegaraan: PKn membantu peserta didik untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas negara dan memahami peran serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara.
- 2) Pengenalan Hak dan Kewajiban: PKn memberikan pemahaman yang jelas tentang hak-hak yang dimiliki setiap warga negara, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan kebebasan berpendapat. Selain itu, juga dijelaskan mengenai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, seperti kewajiban membayar pajak dan menghormati hukum.
- 3) Pengembangan Sikap Partisipatif: Melalui PKn, peserta didik diajarkan untuk aktif dalam kehidupan demokratis negara, baik melalui partisipasi

dalam pemilihan umum, diskusi, maupun aksi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 4) Penguatan Kesadaran Hukum: PKN membantu peserta didik untuk memahami pentingnya hukum dalam menjaga ketertiban sosial dan keadilan, serta konsekuensi dari pelanggaran hukum.
- 5) Pendorong Toleransi dan Kebhinekaan: PKN mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menghormati keberagaman dalam masyarakat, sehingga membangun kedamaian dan harmoni sosial.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan identitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan dalam sebuah negara.

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah transformasi dalam perilaku siswa yang timbul akibat proses belajar. Transformasi ini merupakan tujuan utama dalam proses pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Penting untuk dicatat bahwa perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh pembelajaran tidaklah seragam. Setiap proses pembelajaran akan berpengaruh pada perubahan perilaku pada aspek tertentu dari diri siswa, tergantung pada perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Purwanto, 2019)

Hasil belajar merupakan produk dari interaksi antara tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa dan tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena

itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif (Arindra, 2021)

hasil belajar tidak hanya merupakan tindakan evaluasi untuk mengungkap aspek proses berpikir (domain kognitif), tetapi juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, seperti nilai atau sikap (domain afektif), serta aspek keterampilan (domain psikomotor) yang merupakan bagian integral dari setiap individu peserta didik (Usman Dkk, 2021). Dalam mengukur hasil belajar, penting untuk mempertimbangkan bahwa pencapaian akademis siswa tidaklah hanya terbatas pada pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga pada perkembangan nilai, sikap, dan keterampilan mereka. Misalnya, evaluasi dapat mencakup pemahaman siswa terhadap konsep tertentu (aspek kognitif), sikap mereka terhadap subjek atau sesama (aspek afektif), serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis (aspek psikomotor).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai hasil belajar peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akhir dari proses pembelajaran dilakukan yang mana dengan adanya hasil dalam proses pembelajaran dapat dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah berhasil menyerap, memahami, dan mengaplikasikan materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk tes, proyek, presentasi, penugasan, dan observasi langsung.

Hasil belajar merupakan titik akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran dimulai dari eksposur terhadap materi pelajaran, diikuti dengan pemahaman konsep, praktik, dan refleksi. Selama proses ini, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar merupakan refleksi dari seberapa baik peserta didik telah memahami dan menginternalisasi materi tersebut. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk tes, proyek, tugas, dan penilaian lainnya yang mengukur pemahaman, penerapan, dan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan indikator penting dari efektivitas proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai dasar untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar dengan baik erat kaitannya dengan kebiasaan atau perilaku belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang efektif adalah mempertahankan perasaan senang dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dan bersemangat, mereka cenderung lebih fokus dan produktif dalam belajar. Selain itu, belajar mandiri di rumah juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi waktu belajar siswa. Dengan mengatur jadwal belajar pribadi, mengidentifikasi prioritas, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti fokus, disiplin, dan kemandirian, siswa dapat lebih efektif dalam memanfaatkan waktu belajar mereka. Selain itu, belajar dalam kelompok juga dapat

meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi, kolaborasi, dan pertukaran ide. Dalam kelompok, siswa dapat saling membantu, menjelaskan konsep kepada satu sama lain, dan menghadapi berbagai sudut pandang, yang semuanya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Mengacu pada hasil belajar yang telah diterima oleh siswa, guru dapat membentuk gambaran tentang perkembangan siswa serta seberapa baik mereka memahami materi yang dipelajari. Melalui evaluasi hasil belajar seperti tes, tugas, proyek, atau observasi kelas, guru dapat mengumpulkan data tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini memberikan informasi penting kepada guru mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep, serta area-area di mana mereka mungkin membutuhkan bantuan tambahan. Dengan memperhatikan hasil evaluasi ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka, memberikan umpan balik yang sesuai, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukannya untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti biologi, psikologi, kedewasaan, kecerdasan, pelatihan, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Kedewasaan siswa dalam menangani tugas-tugas akademis, kemampuan kognitif, tingkat motivasi, serta sikap yang positif terhadap proses pembelajaran adalah beberapa contoh dari faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan luar

individu, seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Kualitas dukungan dan dorongan dari keluarga, budaya belajar dalam masyarakat, serta atmosfer dan fasilitas di lingkungan sekolah turut memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Ridho, 2019).

Salah satu faktor internal yang juga berpengaruh adalah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa secara individu. Kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dapat memengaruhi cara mereka menanggapi tantangan belajar dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar, mengelola stres, dan membangun hubungan yang positif dengan guru dan rekan sekelas, yang semuanya berpotensi memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan dan memahami peran faktor-faktor ini dalam membentuk hasil belajar siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif (Ridho, 2019).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran yang interaktif, peserta didik cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata dengan lebih baik karena telah terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan menguji pemahaman mereka secara langsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas dan

kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan melalui penerapan media pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran

2.2 Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan mengenai penelitian yang peneliti akan laksanakan adalah sebagai berikut:

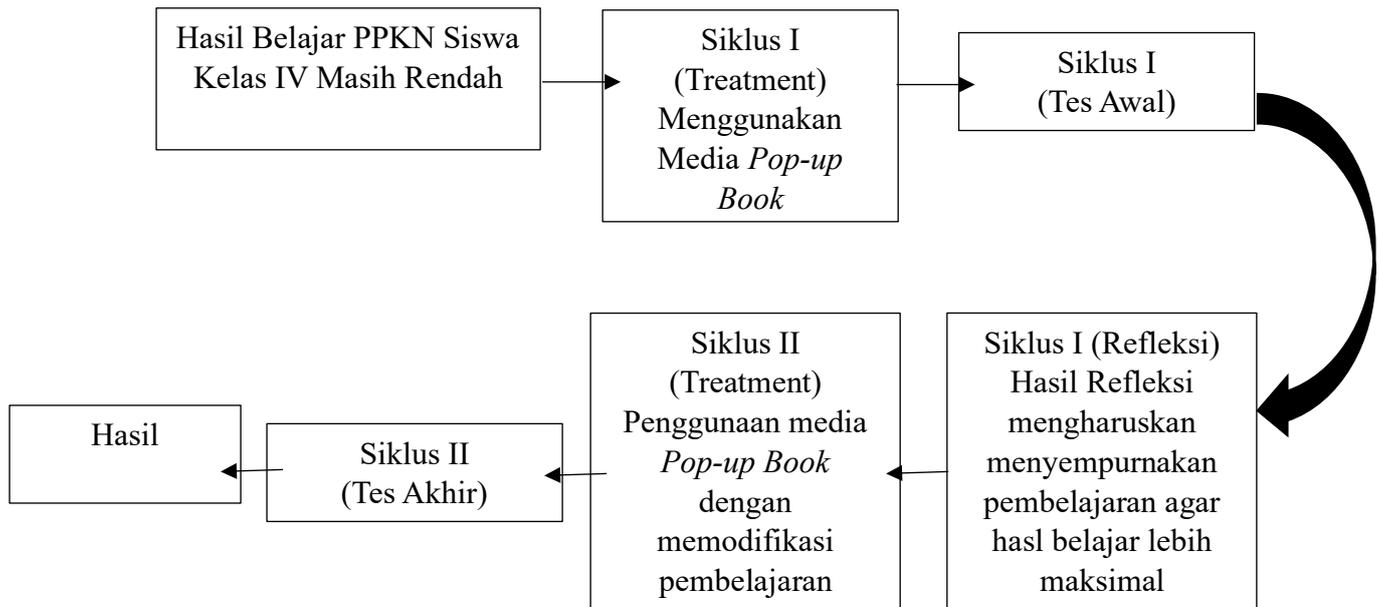
1. Melin Sri Ulfa, 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop – Up Book* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD”. Pada Penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran *Pop – Up Book* mendapatkan respon sangat baik dan positif dari peserta didik dan tenaga pendidik. Sehingga dengan demikian media pembelajaran *Pop – Up Book* telah efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Widia Kristianingrum, 2022. “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop- Up Book* Panca Indra (Popandra) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Panca Indra Kelas 1 Di SD Negeri 2 Selodoko. Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa Media pembelajaran pop- up book pada materi panca indra kelas 1 Sekolah dasar mendapatkan kategori layak. media pembelajaran pop- up book panca indra layak digunakan pada materi panca indra kelas 1 dan dapat menjadi referensi guru untuk menggunakan pop- up book untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa mengerti materi yang disampaikan.

3. Rahma Setyaningrum, 2020. “Media *Pop-Up Book* sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19”. Pada penelitiannya menemukan bahwa siswa akan lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran, Maka dapat disimpulkan media pop-up book dapat digunakan sebagai sebuah media pembelajaran yang menarik siswa saat pascapandemi Covid-19.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam konteks pembelajaran, kerangka konseptual menggambarkan landasan konseptual yang mendasari proses evaluasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Suksesnya pembelajaran diukur melalui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Tingkat penguasaan ini sering dinyatakan melalui nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi akhir pembelajaran. Namun, untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai ketuntasan materi, diperlukan suatu standar atau kriteria yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan, serta memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan menarik. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang Digambar melalui skema:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Sumber: (Ahmad Fauzi, 2019)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “ terjadi peningkatan hasil belajar Pembelajaran PKN pada Penerapan Media *Pop-up book* pada siswa kelas IV di sekolah Islam Setia Nurul Azmi”

3.2 Subyek Penelitian

3.2.1 Subyek penelitian

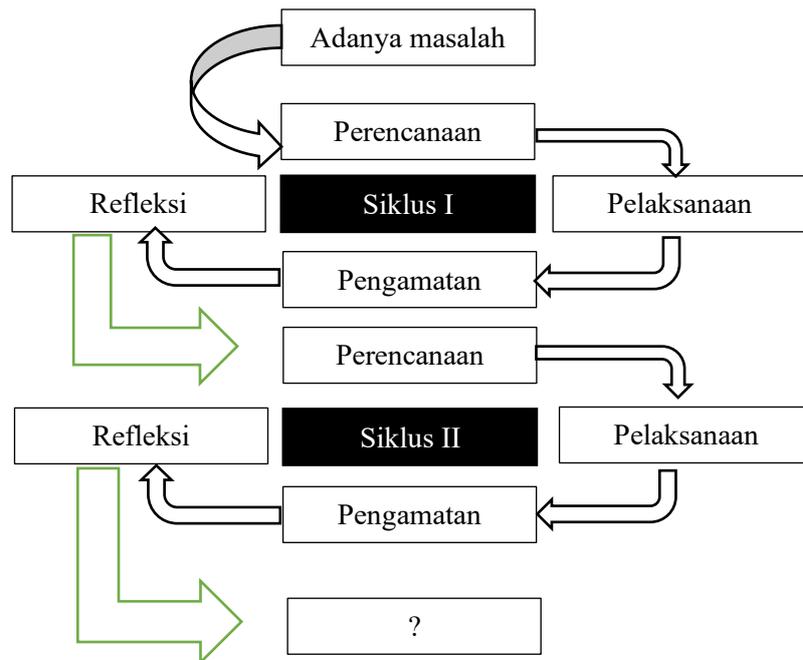
Subyek penelitian Tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD di sekolah Setia Nurul Azmi yang berjumlah 44 orang. Pemilihan siswa kelas IV ini dikarenakan ditemukan masalah yang terjadi Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih belum memahami materi pembelajaran PKN yang ada dikelasnya.

3.2.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah penereapan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran PKN di Sekolah Setia Nurul Azmi Medan.

3.3 Prosedur Penelitian

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2006:66).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Sumber: Suharsimi arikuonto

(Dalam Dera, 2021)

a. Rancangan siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui observasi atau diskusi dengan guru.
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang terbentuk dalam Modul Pembelajaran
- c. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

- d. Menyiapkan media yang perlu disiapkan.
- e. Menyusun alat evaluasi

2. Tindakan

1) Pendahuluan

Kegiatan ini meliputi menyiapkan siswa untuk berbaris, berdoa, perseni, menyampaikan materi yang akan diberikan dan dilanjutkan dengan pemanasan.

2) Kegiatan Inti

Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a) Guru menampilkan Media *Pop Up Book* kepada peserta didik dan menjelaskan macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia.
- b) Peserta didik memperhatikan media yang sedang di tampilkan guru.
- c) Guru memberikan Penjelasan tentang keberagaman yang ada di Indonesia.
- d) Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menuliskan keberagaman budaya yang ada di Sumatra Utara.
- e) Setelah menulis keberagaman budaya yang ada di Sumatra Utara peserta didik mempresentasikan kembali keberagaman budaya apa saja yang ada di Sumatra Utara.
- f) Guru mempersilakan setiap peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari keragaman budaya yang ada di Sumatra Utara secara bergiliran. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.

h) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

i) Penilaian

Dalam penelitian ada tiga aspek penilaian unjuk kerja yaitu (Psikomotor), pemahaman konsep (kognitif) dan sikap (afektif) ketiga aspek tersebut yang akan dinilai untuk melihat hasil belajar.

3) Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

3. Pengamatan

pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan

datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Kegiatan Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

b. Rancangan Siklus II

1. Tahap Perencanaan II

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Maka dilakukan upaya untuk meningkatkan Pemahaman pada pembelajaran PKN.

2. Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan II ini dilakukan pengembangan dan pelaksanaan dari program perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini diakhiri dengan memberikan tes hasil belajar.

3. Tahapan Pengamatan II

Pada tahap ini dilakkan Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar Pengamatan yang telah disusun, pendidik bidang studi Penjas disekolah tempat peneliti meneliti akan bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi.

4. Tahap Refleksi II

Tahap Refleksi II dilaksanakan agar melihat apakah kondisi pembelajaran dikelas sudah terlaksana sesuai dengan prosedur pengajaran ketika tindakan diberikan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil penelitian yang telah diperoleh, dari hasil analisa tersebut maka dapat dilihat hasil treatment yang telah peneliti lakukan.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian, instrumen penelitian menjadi elemen kunci karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada seberapa baik instrumen tersebut dirancang dan diterapkan. Setiap jenis instrumen memiliki kegunaan dan keunggulan masing-masing tergantung pada jenis data yang ingin dikumpulkan. Penelitian yang beragam memerlukan instrumen-instrumen yang sesuai untuk memfasilitasi pengumpulan data yang dibutuhkan. Instrumen-instrumen ini

dipersiapkan dengan cermat untuk mengukur fenomena yang menjadi fokus penelitian, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkualitas dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam merancang dan menjalankan suatu penelitian.

3.4.1 Observasi

Secara ringkas, observasi merujuk pada pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi melibatkan penglihatan dan penulisan yang runtut terhadap kejadian yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian, observasi digunakan untuk mendapatkan informasi berdasarkan kejadian pada lokasi penelitian, dan hasilnya akan disesuaikan dengan realitas kondisi di lokasi penelitian. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data untuk melihat dan mencatat fenomena secara langsung (Sugiyono, 2019).

3.4.2 Instrumen Penelitian Tes

Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes hasil belajar yang mana hasil belajar dilihat oleh 3 aspek yang mana aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Tes awal, tes awal diberikan sebelum diberikannya tindakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*.

- b. Tes akhir, tes Akhir dilakukan setelah diberikannya tindakan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah diberikan tindakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi.

$$KB = \text{Jumlah Siswa Tuntas} / \text{Jumlah Keseluruhan siswa} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

1. Aktivitas siswa

Pada segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian diperoleh hasil dari segala serangkaian kegiatan, kemudian ditemukan hasil untuk masuk kedalam validasi. Untuk mengetahui hasil tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun Ketuntasan belajar minimum 70 dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = F/n \times 100\% \text{ (Dicky Edwar Daulay, 2021).}$$

Keterangan:

P = Persentase kelas yang tuntas belajar (ketuntasan klasikal)

F = Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar

N = Banyaknya seluruh siswa

2. Analisis Aktifitas Guru

Kegunaan dalam melakukan penilaian pada aktifitas guru untuk memperkuat hasil observasi peneliti. Untuk mengetahui hasil tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun Ketuntasan belajar minimum 70 dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = F/n \times 100\% \text{ (Dicky Edwar Daulay, 2021).}$$

Keterangan:

P = Persentase kelas yang tuntas belajar (ketuntasan klasikal)

F = Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar

N = Banyaknya seluruh siswa

Tes akan dilaksanakan pada akhir pertemuan. Kemudian, hasil tes yang diperoleh dihitung rata-ratanya dan dikategorikan ke dalam batas-batas penilaian berdasarkan ketuntasan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kriteria penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan prinsip skala lima, yaitu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori, yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Nilai

Tingkat Penguasaan	Kategori
92%-100%	Sangat Baik
84%-91%	Baik
79%-83%	Cukup
60%-78%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Sumber, (Dicky Edwar Daulay, 2021).

a. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1) Hasil Belajar

Melihat keberhasilan hasil belajar yang telah dilakukan peneliti menggunakan tes hasil belajar yang mana indikator pembelajaran dikatakan berhasil jika 70% atau lebih jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Dalam penelitian ini siswa yang berhasil apabila memiliki nilai minimal 70. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk siswa kelas IV Sekolah Islam Setia Nurul Azmi Medan.

2) Aktivitas Guru

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, terutama ketika menerapkan media *pop-up book*. Guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, melihat bagaimana siswa merespons informasi yang disajikan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Observasi yang cermat

terhadap dinamika kelas ini memberikan wawasan berharga bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

3) Aktivitas siswa

Dalam menilai keberhasilan aktivitas siswa, observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat penting, terutama ketika menggunakan media seperti popup book. Dengan menggunakan media ini, guru dapat mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana mereka merespons informasi yang disajikan. Popup book yang menarik dan interaktif dapat memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Melalui pengamatan, guru dapat mencatat interaksi antara siswa, tingkat perhatian mereka, serta pemahaman konsep yang disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Pra Penelitian

SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi beralamatkan Jalan Pancing Pasar 4 Lk V, Kota Medan. SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi Medan adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum akademis dengan nilai-nilai Islam. Didirikan dengan visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sekolah ini menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berkualitas, SDS Setia Nurul Azmi berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, sekolah ini menerapkan metode yang interaktif dan inovatif. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pelajaran umum, tetapi juga memasukkan pelajaran agama yang mendalam. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang seimbang antara pengetahuan duniawi dan spiritual.

Selain kegiatan akademik, SDS Setia Nurul Azmi juga mengadakan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Mulai dari olahraga, seni, hingga kegiatan sosial, semua dirancang untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif dan bertanggung jawab. Melalui program-program ini, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga yang dapat membentuk kepribadian mereka.

Lingkungan sekolah yang ramah dan penuh kasih sayang menjadi salah satu keunggulan SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi. Para guru dan staf selalu siap membantu dan memberikan bimbingan kepada siswa, menciptakan ikatan yang erat antara pendidik dan peserta didik. Dengan semangat kebersamaan dan nilai-nilai Islami yang dijunjung tinggi, SDS Setia Nurul Azmi berupaya menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi penerus yang unggul dan berkualitas.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Materi yang akan dipelajari adalah materi Keragaman budaya mata pelajaran PKN, dalam kegiatan tersebut digunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang mana pada pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-up Book*. Pada siklus 1, pembelajaran yang dilakukan dapat di rincikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024, waktu pelajaran efektif (60 Menit) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

Guru mengumpulkan siswa dengan cara dibariskan, salah satu anak diminta untuk memimpin berdoa, mengabsen siswa dalam hal ini jumlah siswa 44 masuk semua. Selanjutnya menyampaikan informasi di antaranya adalah: perlu diketahui oleh siswa kelas IV bahwa sampai 2 pertemuan ke depan jadwal mata pelajaran PKN adalah materi pembelajarana adalah keragaman budaya, peserta didik dihimbau untuk selalu senantiasa fokus dan memperhatikan segala runtut kegiatan

pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran ini dilakukan dengan dua siklus yang mana masing-masing siklus dilakukan 1 pertemuan.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024, dengan waktu pembelajaran efektif (60 menit) berikut serangkaian kegiatan yang dilakukan:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, presensi, dan apersepsi. Pada saat diberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, mereka memerhatikan pemberian materi dari guru mengenai pembelajaran PKN. peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai modul belajar yang sebelumnya peneliti telah susun dan divalidasi pada tahap perencanaan, lalu peneliti beserta guru SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi melakukan kegiatan belajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Materi mengenai keragaman budaya yang akan dipelajari dengan pendekatan *Cooperative Learning* dengan bantuan media *Pop-up book* yang telah peneliti sediakan untuk dijadikan media ajar pada pertemuan ini. Kemudian peneliti beserta guru akan menjelaskan materi keragaman budaya secara runtut. Peneliti menggunakan media tersebut sembari menjelaskan keragaman budaya sesuai dengan napa yang telah tertera pada media *Pop-up book* yang telah disediakan. Kemudian peneliti melakukan membentuk kelompok dan memberikan tugas kelompok berupa menjelaskan Kembali cerita keragaman budaya yang berada pada media *Pop-up*

book. Pada kegiatan ini setiap kelompok diberikan kesempatan masing-masing satu kali dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Kemudian setelah pembelajaran kelompok diselesaikan peneliti memberikan tes berupa soal yang mana untuk mengukur pemahaman peserta didik. Ketika selesai diberikan Tindakan didalam kelas.

3) kegiatan penutup

Setelah kegiatan selesai siswa disusun kembali dengan tidak membentuk kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena Siswa telah turut serta dan aktif dalam pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga memberikan arahan mengenai pembelajaran yang diberlakukan masih banyak yang belum mengerti dan meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman budaya yang ada di Sumatera. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru saat melakukan evaluasi.

4) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator pada siklus 1 ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pada aspek kognitif, hal ini dapat dilihat dengan perolehan hasil penilaian, tidak menunjukkan hasil yang memuaskan, masih banyak peserta didik yang belum memperoleh hasil baik ataupun sangat baik dalam penilaian ini. Setelah peneliti melihat kembali dan berdiskusi dengan kolaborator hambatan yang terjadi adalah media *pop-up book* yang diterapkan untuk melatih pemahaman peserta didik belum sempurna, terutama pada gambar yang ada pada media kurang sempurna sehingga peserta didik

kesulitan dalam memahami bentuk-bentuk keragaman budaya yang ada pada materi. Penilaian afektif atau penilaian sikap sendiri sangat baik, hal ini ditunjukkan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mengalami kendala yang begitu berpengaruh terhadap penilaian mereka.

a) Aktivitas guru

Berdasarkan pengamatan selama siklus I ini dilaksanakan, pelaksanaan saat proses pembelajaran berlangsung dengan skor yang diperoleh oleh guru maupun siswa saat penelitian dilaksanakan, hasil ini menunjukkan diperoleh cukup baik. Kegiatan yang diamati selama proses pembelajaran tersebut disesuaikan dengan aspek-aspek yang ada di lembar observasi yaitu, Keterampilan membuka kelas, segala aspek yang mencakup keterampilan dalam mengelola kelas, melakukan penilaian dan menutup pelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Selama pelaksanaan penelitian selain melakukan penilaian peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa pada saat proses penelitian berlangsung. Kendala yang diamati Ketika pembelajaran berlangsung siswa masih banyak tidak fokus pada saat prosesi pembelajaran berlangsung hal ini dikarnakan banyak peserta didik yang masih bermain-main sendiri dengan temannya tidak berfokus pada latihan dan materi yang diberikan baik peneliti maupun kolaborator. Hal ini membuat hasil yang diperoleh masih belum cukup baik.

c. Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan serangkaian siklus I ini peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat kekurangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dapat dilihat hasil yang diperoleh pada siklus I ini kurang memuaskan, peneliti beserta kolaborator harus memikirkan cara bagaimana peserta didik dapat meningkatkan pemahaman akan materi dengan menyempurnakan media untuk mendapatkan hasil yang memuaskan pada siklus II nanti.

d. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar awal Tes hasil belajar kepada peserta didik Kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dapat dirangkumkan sebagai berikut:

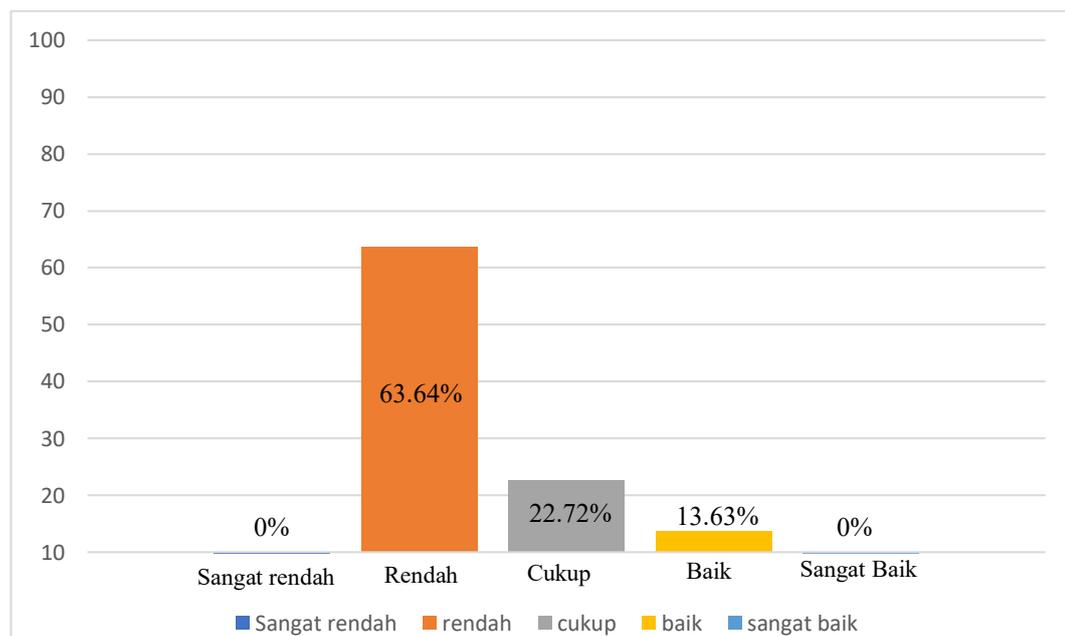
Tabel 4.1 Frekuensi Rentang Nilai Siklus I

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	6	13.63%
3	Cukup	10	22.72%
4	Rendah	28	63.64%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan data yang berada pada tabel 4.1 perolehan hasil belajar dengan dihimpun pada aspek kognitif afektif dan psikomotorik menunjukkan hasil, yang masuk kedalam kategori rendah sebanyak 28 siswa pada kategori cukup 10 siswa,

baik 6 siswa, sangat rendah dan sangat baik belum ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tersebut. Skor rata-rata kelas saat observasi awal hasil belajar siswa kelas IV SDS Sekolah Islam setia Nurul Azmi ialah adalah 69,5. Hal ini masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN di SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi adalah (70). Skor tertinggi pada saat tes hasil belajar adalah 86 dan skor terendah 56. Data hasil belajar PKN keseluruhan siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi terlampir.

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Siklus I

Dari data diagram tersebut dapat kita lihat bahwa persentase hasil yang diperoleh oleh siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi memperoleh hasil siswa yang yang masuk dalam kategori yang memperoleh kategori rendah

63,64% sedangkan pada kategori nilai cukup 22,72% dan baik sebesar 13,63%, sangat baik dan sangat rendah tidak ada salah satu siswa pun yang masuk kedalam kategori tersebut.

4.1.3 Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 , waktu pelajaran efektif (60 Menit) dengan urutan kegiatan sebagai berikut: Guru mengumpulkan siswa dengan cara dibariskan, salah satu anak diminta untuk memimpin berdoa, mengabsen siswa dalam hal ini jumlah siswa 44 masuk semua.

b. pelaksanaan

Pengamatan pada saat proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1) kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk berdoa, presensi, dan apersepsi. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai Modul belajar yang sebelumnya peneliti telah susun lalu peneliti beserta guru SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi melakukan kegiatan pemanasan bersama peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan siklus II ini dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran dengan penggunaan media yang telah dimodifikasi mengingat pada siklus I pembelajaran belum mengalami hasil yang maksimal, media terkesan

kurang begitu menarik bagi siswa. Materi mengenai keragaman budaya Sumatera pada mata Pelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan melalui metode *cooperative learning*. Kemudian peneliti beserta guru akan melakukan kegiatan

Pembelajaran berlangsung selama 60 menit yang mana pada kegiatan ini guru beserta peneliti memberikan materi dengan menggunakan pertanyaan memantik guna untuk membentuk kelompok-kelompok siswa yang mana masing masing regu berisi 6 peserta didik. Dalam kelompok tersebut akan diberikan tugas untuk menjelaskan keragaman budaya apa saja yang ada pada media *Pop-up book* yang telah peneliti sediakan. Adapun sebelum tugas kelompok diberikan peneliti beserta guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran keragaman budaya Sumatera Utara yang ada pada media *pop-up book*.

3) kegiatan penutup

Setelah kegiatan selesai siswa diposisikan kembali tidak dalam posisi beregu. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karna Siswa telah turut serta dan aktif dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah selesai nya pertemuan ini maka selesai pula siklus II dalam penelitian ini kemudian peneliti melakukan tes Hasil belajar kepada peserta didik.

4) Pengamatan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siklus II ini peneliti melihat ada perubahan yang signifikan, hal ini dikarenakan guru mulai lebih aktif untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya terhadap peserta didik

dengan ikut serta dalam pelatihan dan peserta didik jauh lebih nyaman dan aktif dalam pelaksanaan pelatihan.

a)Aktivitas guru

Berdasarkan pengamatan selama siklus II ini dilaksanakan, pelaksanaan saat proses pembelajaran berlangsung dengan skor yang diperoleh oleh guru maupun siswa saat penelitian dilaksanakan berbeda dengan siklus I, hasil ini menunjukkan diperoleh nilai yang diperoleh peningkatan yang signifikan. Aspek-aspek yang dahulunya belum dilaksanakan dengan baik pada siklus ini sudah mengalami perubahan, guru lebih aktif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Selama pelaksanaan penelitian selain melakukan penilaian peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa pada saat proses penelitian berlangsung. Pada siklus sebelumnya siswa masih kurang fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus ini perubahan mulai dirasakan hal ini dikarenakan penyempurnaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dan meningkatkan aspek keberanian, keaktifan serata kerja sama yang terjalin diantara peserta didik. Hal ini membuat hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

c. Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan pada pertemuan kedua pada siklus ke II ini peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat kekurangan dan berakhir pula pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan ini peserta didik sudah

menunjukkan peningkatan pemahaman materi belajar yang telah pendidik dan peneliti berikan yaitu materi keragaman budaya Sumatera Utara. Hal ini memperoleh hasil yang memuaskan bagi peneliti dan kolabor.

d. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

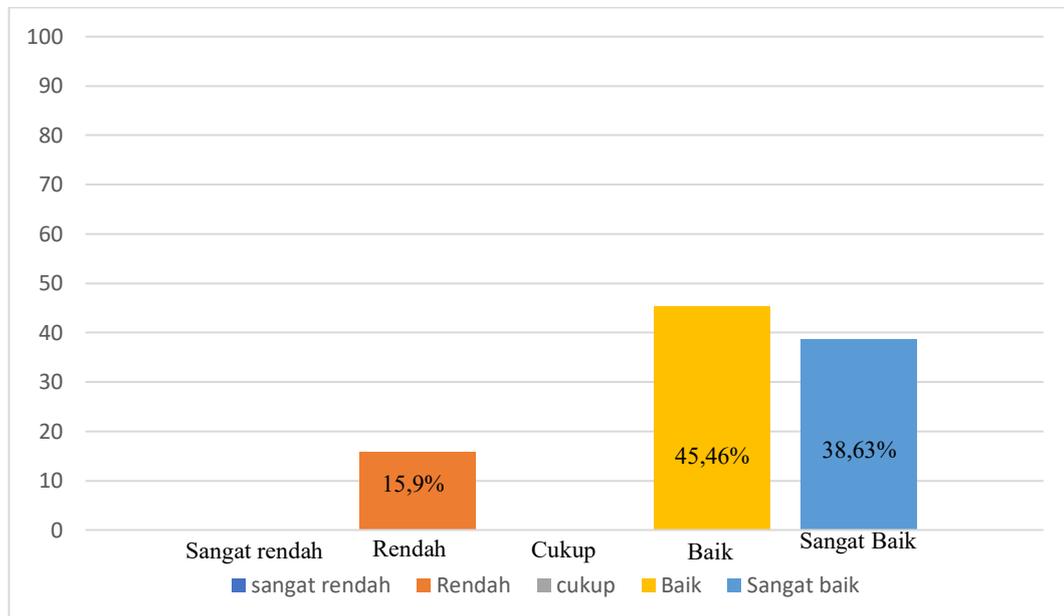
Berdasarkan hasil belajar akhir Tes hasil belajar kepada peserta didik Kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dapat dirangkumkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Rentang Nilai Siklus II

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	Sangat Baik	17	38,63%
2	Baik	20	45,46%%
3	Cukup	0	0%
4	Rendah	7	15,9%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 perolehan hasil belajar siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi yang masuk kedalam kategori sangat rendah 0 siswa dan rendah sebanyak 7 siswa pada kategori cukup berjumlah 0 siswa, pada kategori baik 20 siswa dan sangat baik 17 siswa. Skor rata-rata kelas saat observasi awal hasil belajar ialah adalah 86,2. Hal ini sudah melewati nilai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN terkhusus pada materi Keragaman Budaya adalah (70). Skor tertinggi pada saat tes hasil belajar adalah 97,8 dan skor terendah 63,4. Data observasi akhir keterampilan lompat keseluruhan siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi Terlampir.

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Siklus II

Dari data diagram tersebut dapat kita lihat bahwa persentase hasil yang diperoleh oleh siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi memperoleh hasil siswa yang masuk dalam kedalam kategori sangat rendah 0% dan rendah sebanyak 15,9% pada kategori cukup berjumlah 0%, pada kategori baik 45,46% siswa dan sangat baik 38,63% siswa.

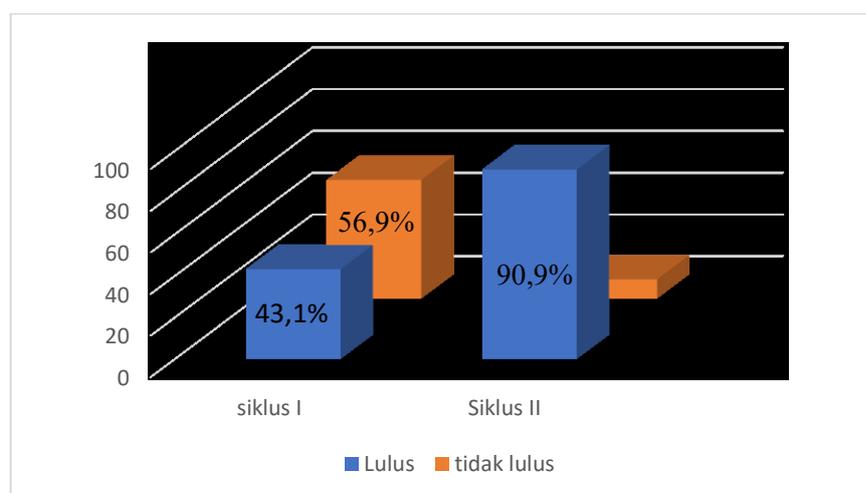
4.1.4 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario peneliti menemukan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siklus II setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Siswa	Persentase Siklus I (%)	Persentase Siklus II (%)
1	Sangat Baik	0%	38,63%
2	Baik	13,63%	45,46%%
3	Cukup	22,72%	0%
4	Rendah	63,64%	15,9%
5	Sangat Rendah	0%	0%
Jumlah		100%	100%

Dari hasil yang telah dicapai siswa hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II, sangat jelas sekali kemajuan yang dicapai hal ini dapat dilihat pada siklus I Persentasi siswa yang memperoleh nilai sangat baik 0%, nilai baik 13,63%, kemudahan Cukup 22,72%, siswa yang memperoleh nilai rendah 63,64% siswa dan Sangat Rendah 0% . Dibandingkan dengan setelah diberikan tindakan yaitu pada siklus II siswa yang memperoleh nilai sangat baik 38,63% siswa, nilai baik berjumlah 45,46% siswa, persentasi siswa yang memperoleh nilai cukup 0% siswa, Rendah 15,9% Siswa dan sangat rendah 0%.

**Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Siklus I Dan Siklus II**

Pada penilaian ketika Siklus I perolehan skor rata-rata kelas yaitu 69,56 dan persentase ketuntasan klasikal 43,1%, hasil tersebut belum mencapai tingkat KKM di SDS Sekola Islam Setia Nurul Azmi, yaitu (70) dan ketuntasan klasikal sebesar (70%) dari total siswa dalam kelas. Pada penilaian hasil belajar siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata kelas secara signifikan yaitu 86,2 dan persentase ketuntasan klasikal 90,9%, hasil tersebut telah mencapai tingkat KKM di SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi yaitu (70) dan ketuntasan klasikal sebesar (70%) dari total siswa dalam kelas, hasil ini menunjukkan bahwa rentang selisih peningkatan dari siklus I yang berjumlah 43,1% dan siklus II berjumlah 90,9% ialah 47,8%. Dengan demikian tindakan pembelajaran PKN materi keragaman budaya menggunakan media *Pop-up book* pada siswa kelas IV SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi, dapat dikatakan berhasil atau berpengaruh secara signifikan.

4.2 Pembahasan

Pada siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki sebelum pertemuan selanjutnya. Diskusi yang terbuka dan konstruktif di antara peneliti dan kolaborator menjadi kunci untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang efektif. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah metode pengajaran yang digunakan. Dalam evaluasi, kolaborator menyarankan agar peneliti mencoba pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Peneliti pun berkomitmen untuk mengeksplorasi berbagai teknik pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam materi yang diajarkan.

Hasil yang diperoleh dari siklus I menunjukkan bahwa pencapaian siswa belum memuaskan. Meskipun *pop-up book* diharapkan dapat membuat materi lebih menarik, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan. Peneliti mencatat bahwa ada kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai, terutama dalam aspek interaksi dengan media. Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan format *pop-up book*, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih strategis dalam penggunaannya.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah cara penyampaian materi menggunakan *pop-up book*. Dalam evaluasi, kolaborator menyarankan agar peneliti lebih memperhatikan cara mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, peneliti bisa mengadakan sesi interaktif di mana siswa dapat berpartisipasi langsung dalam membuka dan menjelajahi elemen-elemen *pop-up*. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang disajikan.

Selain itu, peneliti juga menilai perlunya pengembangan *pop-up book* yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam evaluasi ini, peneliti berencana untuk meriset jenis konten dan desain *pop-up book* yang telah terbukti efektif di konteks serupa. Dengan merancang media yang lebih menarik dan relevan, diharapkan

siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

keterampilan guru dalam mengelola kelas terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menjaga perhatian siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melakukan penilaian yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, kemampuan guru dalam menutup pelajaran dengan jelas juga menjadi faktor penting yang membantu siswa memahami ringkasan materi. Dengan demikian, hasil pengamatan ini memberikan gambaran positif mengenai kinerja guru dan respon siswa, sekaligus menandai area yang masih perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal di siklus berikutnya.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dalam pengamatan tersebut, teridentifikasi sejumlah kendala yang memengaruhi fokus siswa. Banyak peserta didik yang masih terlihat bermain-main dengan teman-temannya, sehingga mereka tidak sepenuhnya memperhatikan latihan dan materi yang disampaikan oleh peneliti maupun kolaborator. Ketidakhadiran fokus ini berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar yang diperoleh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun metode pengajaran telah dirancang dengan baik, tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa tetap menjadi isu penting. Peneliti menyadari perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk

menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Untuk itu, strategi yang lebih interaktif dan menarik dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di siklus berikutnya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Pada siklus II, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan yang masih ada dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga untuk menilai apakah strategi yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Pada pertemuan ini, terlihat bahwa peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi yang telah diajarkan, yaitu keragaman budaya Sumatera Utara. Siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mampu menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan, termasuk penggunaan media *pop-up book*, berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang materi yang diberikan.

Keberhasilan ini memberikan hasil yang memuaskan bagi peneliti dan kolaborator, karena menunjukkan bahwa upaya perbaikan dari siklus sebelumnya mulai membuahkan hasil. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan skor penilaian, tetapi juga dari keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses

pembelajaran. Peneliti mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis, dan siswa tampak lebih memahami pentingnya keragaman budaya yang ada di daerah mereka.

Pada penilaian siklus I, perolehan skor rata-rata kelas tercatat sebesar 65, dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 13,63%. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi, yaitu 70. Ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 70% dari total siswa dalam kelas. Dengan hasil yang belum memadai ini, peneliti menyadari pentingnya melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya.

Namun, pada penilaian hasil belajar siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Skor rata-rata kelas melonjak menjadi 89,5, dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil ini tidak hanya memenuhi, tetapi melampaui KKM yang ditetapkan. Rentang selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II mencapai 86,37%, yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran PKN mengenai keragaman budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas IV di SDS Sekolah Islam Setia Nurul Azmi berhasil dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riya suliastrika (2021) Hasil dari penerapan media *Pop Up Book* ini terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif, dan peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu hal yang menonjol adalah kemampuan guru dalam menciptakan Kondisi yang menyenangkan yang tinggi di antara siswa, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya aspek ini tak dapat dipandang remeh, hal ini yang dilakukan oleh guru sebagai kolaborator untuk memancing rasa keinginan belajar anak didik dengan menggunakan media *pop up book* Dalam konteks pembelajaran Keragaman budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita (2022), Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Seorang guru yang baik harus dapat menjaga ketertiban dan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa.

Pada aktifitas siswa perubahan signifikan terjadi pada siklus ini dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana siswa masih kurang fokus selama proses pembelajaran. Melalui pengamatan yang dilakukan, peneliti dan kolaborator mampu menyempurnakan strategi pembelajaran, yang berkontribusi terhadap peningkatan perhatian siswa. Dalam siklus ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian, keaktifan, serta kerja sama yang terjalin di antara mereka. Hal ini mencerminkan bahwa penyempurnaan metode pengajaran tidak hanya memengaruhi fokus siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, siswa dapat terlibat lebih baik dalam proses belajar, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya observasi dan refleksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Yuliana (2024) yang mengungkapkan pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Integrasi metode ini dalam kurikulum sekolah menengah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menyoroti potensi besar dari penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan pembelajaran hasil belajar di kalangan siswa. Dengan menciptakan motivasi yang tinggi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode ini bukan hanya meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendekatan yang inovatif dan berbasis bukti dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif di era pendidikan yang terus berkembang.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan bahwa dapat dikatakan penggunaan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran PKN materi Keragaman Budaya pada siswa kelas IV SDS Sekolah Setia Nurul Azmi menemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat perubahan nilai ketuntasan, dengan ketentuan KKM sekolah SDS Sekolah Setia Nurul Azmi adalah (70) dan Ketuntasan klasikal Minimal pada akhir belajar memperoleh hasil persentase ketuntasan klasikal 90,9%, hasil tersebut telah mencapai tingkat KKM di SDS Sekolah Setia Nurul Azmi yaitu (70) dan ketuntasan klasikal sebesar (70%) dari total siswa dalam kelas.

5.2 Saran

Pendekatan pembelajaran melalui media pembelajaran lain merupakan hal yang penting untuk terus dieksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan. Media pembelajaran yang inovatif tidak hanya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan inspirasi kepada para peneliti untuk menggali lebih dalam kreativitas mereka dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pembaharuan agar menambah kaidah ilmu pada masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, R., Shabbayati, S., Andi, F. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Journal Unismuh, Vol 2(1), 1-8.
- Arindra, I. Muhammad, A. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal Ilmu Pendidikan, Vol 3(4), 1595-1601.
- Dwi P. Attin W. (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Matematika Pada Konten Bilangan*. Journal Penelitian Pembelajaran Matematika, Vol 15(1), 138-152.
- Dera N. Aan H. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah*. Journal Antan, Vol 2(1), 1-65.
- Dicky Edwar Daulay, H., Kurniati, R., (2021). *Belajar Lempar Tangkap Bola Kasti Dengan Pendekatan Bermain Bagi Siswa Sekolah Dasar* Jurnal, H. How to Cite: Daulay, D. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 146–151.
- Muhammad, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi*. Journal E-dumath, Vol 8(2), 118-128.
- Nanang, K., Afakharul, MB., (2019). *Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan*. Journal Pendidikan Dasar, Vol 1(2), 1-11.
- Nita, A.F., Karlimah. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Journal Peadadikta. Vol 5(4), 226-239.
- Purwanto. (2019). *Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi*. Journal Teknodik, Vol 9(1), 146-164.
- Puspita, W., Widyo, T.P., Yes, M.L.M. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-up book Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar*. *Journal Ilmiah PGSD*. Vol 6(1).
- Rahma, S. (2020). *Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19*. Journal Unnes.

- Rina, P., Darnis, A. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Pop Up Book di Sekolah Dasar*. Journal IPBSD, Vol 6(1). 14-27.
- Risa, Y. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa melalui media Pop Up Book pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal Pemerintahan*. Vol 3 (2).
- Syarifudin, Mulya. (2022) *Media pembelajaran (Dari masa konvensional hingga masa digital)*. Palembang: Bening media Publishing
- Sonia, Y., Arifin, M., Arita, M., (2023). *Pengembangan Media Pop-Up Book Materi Keberagaman Budaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Journal Ristek, Vol 7(3). 954-962.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usep S. Dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Bandung: Bhakti persada.
- Yuni, FN. Nopi, H. Imam, S. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Pada Pembelajaran PJOK*. E-journal Hamzan, Vol 6(1), 15-24.
- Yunisca, N. Ana, M. Rohman. (2020). *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience*. Journal FKIP Lampung, Vol 7 (1), 34-46.
- Yuliana, S.B., Augustina, P.S., Fransiskus, G.B. (2024). "Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa". *Jurnal KIP*. Vol 5(2).
- Willius, K. (2013). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa (Suatu Kompilasi)*. Widina Bhakti Persada, Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Cindy Lidya
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Setia Nurul Azmi
Mata Pelajaran	: Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 JP (SIKLUS I)
Tahun Penyusunan	: 2024
Elemen CP	: Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; identifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja yang sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang ikatan kesatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar. 	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bernalar kritis 	
D. SARANADAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	

E. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka,
F. POKOK MATERI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal Keberagaman Budaya yang ada di Sumatera Utara
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa di Indonesia memiliki keberagaman budaya? ▪ Apa saja kebudayaan Indonesia yang kamu ketahui?
D. SIAP-SIAP BELAJAR
<p>Bapak dan Ibu Guru, peserta didik akan memahami pembelajaran dengan lebih mudah apabila mereka diajak untuk berpikir tentang tema pembelajaran. Peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar mereka dengan mencurahkan hal yang telah mereka ketahui tentang tema pembelajaran. Memanfaatkan media seperti media <i>Pop-up book</i> pada pembuka Belajar dapat digunakan untuk memediasi diskusi dengan peserta didik. Gunakan tabel pada Buku Siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang benda-benda yang ditampilkan pada gambar dan benda-benda yang belum mereka ketahui.</p> <p>Peserta didik juga dapat menambahkan pertanyaan tentang benda yang belum diketahui. Kegiatan curah gagasan ini dapat dilakukan secara individual. Namun demikian, guru dapat melakukannya dalam diskusi klasikal untuk seluruh kelas. Kegiatan klasikal ini membiasakan peserta didik dengan aturan berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru dapat memperagakan proses berpikir ketika memirsa gambar kepada seluruh peserta didik di kelas.</p>
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecekkehadiran). b. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. c. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita

- e. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
- f. Guru memberikan pertanyaan pemantik dengan:
 - 1. apakah Kebudayaan di Sumatera Utara yang kamu ketahui ?
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Kegiatan 1:

- a. Guru menampilkan Media Pop Up Book kepada peserta didik dan menjelaskan macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia.
- b) Peserta didik memperhatikan media yang sedang di tampilkan guru.
- c) Guru memberikan Penjelasan tentang keberagaman yang ada di Indonesia.
- d) Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menuliskan keberagaman budaya yang ada di Sumatera Utara.
- e) Setelah menulis keberagaman budaya yang ada di Sumatra Utara peserta didik mempresentasikan kembali keberagaman budaya apa saja yang ada di Sumatra Utara.
- f) Guru mempersilakan setiap peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari keragaman budaya yang ada di Sumatra Utara secara bergiliran. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.
- h) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator

yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**(Hj. Yusmeri, S.Pd)
Nip.**

**Medan, 16 September 2024
Guru Kelas IV**

**(Suraya, S.Pd)
Nip.**

Penyusun

**Cindy Lidya
NIM. 2002090321**

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Cindy Lidya
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Setia Nurul Azmi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 JP (Siklus II)
Tahun Penyusunan	: 2024
Elemen CP	: Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; identifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja yang sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang ikatan kesatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar. 	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bernalar kritis 	
D. SARANADAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
E. MODEL PEMBELAJARAN	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka,
F. POKOK MATERI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal Keberagaman Budaya yang ada di Sumatera Utara
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa di Indonesia memiliki keberagaman budaya? ▪ Apa saja kebudayaan Indonesia yang kamu ketahui?
D. SIAP-SIAP BELAJAR
<p>Bapak dan Ibu Guru, peserta didik akan memahami pembelajaran dengan lebih mudah apabila mereka diajak untuk berpikir tentang tema pembelajaran. Peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar mereka dengan mencurahkan hal yang telah mereka ketahui tentang tema pembelajaran. Memanfaatkan media seperti media <i>Pop-up book</i> pada pembuka Belajar dapat digunakan untuk memediasi diskusi dengan peserta didik. Gunakan tabel pada Buku Siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang benda-benda yang ditampilkan pada gambar dan benda-benda yang belum mereka ketahui.</p> <p>Peserta didik juga dapat menambahkan pertanyaan tentang benda yang belum diketahui. Kegiatan curah gagasan ini dapat dilakukan secara individual. Namun demikian, guru dapat melakukannya dalam diskusi klasikal untuk seluruh kelas. Kegiatan klasikal ini membiasakan peserta didik dengan aturan berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru dapat memperagakan proses berpikir ketika memirsa gambar kepada seluruh peserta didik di kelas.</p>
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). b. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. c. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita

- e. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
- f. Guru memberikan pertanyaan pemantik dengan:
 - 1. apakah Kebudayaan di Sumatera Utara yang kamu ketahui ?
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Kegiatan 1:

- a. Guru menampilkan Media Pop Up Book yang telah di modifikasi kepada peserta didik dan menjelaskan macam-macam keberagaman yang ada di Indonesia dengan lebih baik
- b) Peserta didik memperhatikan media yang sedang di tampilkan guru.
- c) Guru memberikan Penjelasan tentang keberagaman yang ada di Indonesia.
- d) Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menuliskan keberagaman budaya yang ada di Sumatra Utara.
- e) Setelah menulis keberagaman budaya yang ada di Sumatra Utara peserta didik mempresentasikan kembali keberagaman budaya apa saja yang ada di Sumatra Utara.
- f) Guru mempersilakan setiap peserta didik secara acak untuk mempresentasikan hasil dari keragaman budaya yang ada di Sumatra Utara secara bergiliran. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.
- h) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**(Hj. Yusmeri, S.Pd)
Nip.**

**Medan, 23 September 2024
Guru Kelas IV**

**(Suraya, S.Pd)
Nip.**

Penyusun

**Cindy Lidya
NIM. 2002090321**

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

RUBRIK PENILAIAN SIKLUS I

1. Penilaian Kognitif

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti....
 - A. perpecahan dalam perbedaan
 - B. keanekaragaman sulit dipersatukan
 - C. walaupun berbeda-beda, tetap satu jua
 - D. perbedaan menimbulkan perpecahan
2. Terusan kalimat *Bhinneka tunggal ika* adalah....
 - A. *tan hana dharma mangrwa*
 - B. *tan hana dasa dharma*
 - C. *tan hana dharma satya*
 - D. *tan hana dharma pandita*
3. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa....
 - A. Arab
 - B. Jawa
 - C. Sansakerta
 - D. Bugis
4. Kalimat *Bhinneka tunggal ika* terdapat dalam sebuah buku yang berjudul....
 - A. *Negara Kertagama*
 - B. *Sutasoma*
 - C. *Babad tanah jawi*
 - D. *Mahabarata*
5. Salah satu alasan digunakannya kalimat *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah kondisi bangsa Indonesia yang mirip dengan kondisi kerajaan....
 - A. Singosari
 - B. Kediri
 - C. Sriwijaya
 - D. Majapahit
6. Keanekaragaman bangsa Indonesia salah satunya dalam hal....
 - A. dasar negara
 - B. sistem pemerintahan
 - C. agama
 - D. bahasa nasional
7. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika....

- A. pemerintahannya kuat
 - B. sumber daya alamnya melimpah
 - C. rakyatnya bersatu
 - D. persenjataanya lengkap
8. Tari jaipong merupakan tarian yang menggambarkan....
- A. pergaulan
 - B. peperangan
 - C. persaudaraan
 - D. perpecahan
9. Salah satu cara menghargai budaya suku lain adalah....
- A. menonjolkan budaya sendiri
 - B. memusuhi teman dari suku lain
 - C. mengejek penampilan kesenian daerah lain
 - D. menikmati pertunjukan seni suku lain
10. Sikap saling menghargai dan menghormati budaya daerah akan meningkatkan....
- A. harga diri daerah
 - B. martabat bangsa
 - C. persatuan bangsa
 - D. kecintaan kepada daerah

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 10 sehingga jumlah skor adalah 100.

$$Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
2. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?
3. Apa fungsi utama dari rumah adat?
4. Mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya?
5. Apa yang akan terjadi diantara warga negara tidak tercipta sikap saling menghargai?

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 20 sehingga jumlah skor adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

2. Penilaian Afektif

Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					

Penilaian sikap sosial dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					

3. Penilaian Psikomotorik

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.	Alwi abbas				Sangat Baik (Skor: 30)
2.	Arfadhila Biantoro				
3.	Benny renaldy				Baik (Skor: 25)
4.	Cahaya putri				
5.					Cukup Baik (Skor: 20)
6.					
7.					Kurang Baik
8.					

9.					(Skor: 15)
10.					

RUBRIK PENILAIAN SIKLUS II

1. Penilaian Kognitif

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti....
 - A. perpecahan dalam perbedaan
 - B. keanekaragaman sulit dipersatukan
 - C. walaupun berbeda-beda, tetap satu jua
 - D. perbedaan menimbulkan perpecahan
2. Terusan kalimat *Bhinneka tunggal ika* adalah....
 - A. *tan hana dharma mangrwa*
 - B. *tan hana dasa dharma*
 - C. *tan hana dharma satya*
 - D. *tan hana dharma pandita*
3. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa....
 - A. Arab
 - B. Jawa
 - C. Sansakerta
 - D. Bugis
4. Kalimat *Bhinneka tunggal ika* terdapat dalam sebuah buku yang berjudul....
 - A. *Negara Kertagama*
 - B. *Sutasoma*
 - C. *Babad tanah jawi*
 - D. *Mahabarata*
5. Salah satu alasan digunakannya kalimat *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah kondisi bangsa Indonesia yang mirip dengan kondisi kerajaan....
 - A. Singosari
 - B. Kediri
 - C. Sriwijaya
 - D. Majapahit
6. Keanekaragaman bangsa Indonesia salah satunya dalam hal....
 - A. dasar negara
 - B. sistem pemerintahan
 - C. agama
 - D. bahasa nasional
7. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika....
 - A. pemerintahannya kuat
 - B. sumber daya alamnya melimpah

- C. rakyatnya bersatu
D. persenjataanya lengkap
8. Tari jaipong merupakan tarian yang menggambarkan....
A. pergaulan
B. peperangan
C. persaudaraan
D. perpecahan
9. Salah satu cara menghargai budaya suku lain adalah....
A. menonjolkan budaya sendiri
B. memusuhi teman dari suku lain
C. mengejek penampilan kesenian daerah lain
D. menikmati pertunjukan seni suku lain
10. Sikap saling menghargai dan menghormati budaya daerah akan meningkatkan....
A. harga diri daerah
B. martabat bangsa
C. persatuan bangsa
D. kecintaan kepada daerah

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 10 sehingga jumlah skor adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
2. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?
3. Apa fungsi utama dari rumah adat?
4. Mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya?
5. Apa yang akan terjadi diantara warga negara tidak tercipta sikap saling menghargai?

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 20 sehingga jumlah skor adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

2. Penilaian Afektif

Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					

Penilaian sikap sosial dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					

3. Penilaian Psikomotorik

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.	Alwi abbas				Sangat Baik (Skor: 30)
2.	Arfadhila Biantoro				
3.	Benny renaldy				Baik (Skor: 25)
4.	Cahaya putri				
5.					Cukup Baik (Skor: 20)
6.					
7.					Kurang Baik (Skor: 15)
8.					
9.					

10.					
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 3. Kisi-Kisi Hasil Belajar Siswa

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal
1	Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar.	Menenal Keberagaman Budaya yang ada di Sumatera Utara	Pada Kesempatan ini Pendidik memberikan bebrapa soal yang mana mencakup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keragaman budaya Indonesia 2. Menghargai Perbedaan Terhadap Keberagaman 3. Kondisi keragaman yang terjadi di Lingkungan sekitar.

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

No	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH SKOR	NILAI AKHIR	KATEGORI
		Afektif	Psikomotorif	Kognitif			
		N1	N2	N3			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
40							
41							
42							
43							

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun untuk mempermudah peneliti saat melaksanakan penelitian. Pedoman wawancara tentang “Penerapan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Pkn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Islam Setia Nurul Azmi” sebagai berikut:

Nama : Suraya, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada proses pembelajaran penggunaan media apa saja yang digunakan oleh guru?	Saya dalam proses pembelajaran biasanya saya menggunakan media yang disediakan oleh sekolah, semisal media buku, buku yang digunakan juga buku konvensional yang mana didalam buku terdapat materi yang akan dilaksanakan.
2	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik Ketika menggunakan media terkait?	Hasil belajar nya karna ini masih pertengahan semester kalau di komulatifkan masih banyak peserta didik yang belum melewati batas KKM pada mata pelajaran PKN terkhusus pada materi keragaman budaya siswa kelas IV di sekolah Islami Setia Nurul Azmi, hasil belajar menunjukkan dari 27 siswa hanya 10 (37%) siswa yang melewati batas KKM sisanya 17 (63%) siswa tidak melewati batas KKM.
3	Apakah dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif?	Kalau dikatakan efektif masih belum bisa dikatakan efektif, tapi saya sebagai guru juga tidak bisa berbuat banyak, media yang bisa saya gunakan terbatas, dan disini saya mengupayakan segala cara untuk memperoleh hasil yang baik

Lampiran 6. Hasil Belajar Siklus I

No	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH SKOR	NILAI AKHIR	KATEGORI
		Afektif	Psikomotorik	Kognitif			
		N1	N2	N3			
1	Abid Akila Pranaja	90	25	80	195	84,782609	Baik
2	Abid Akila Pranaja Pinem	75	25	65	165	71,73913	Rendah
3	Abyan Nandana	85	20	80	185	80,434783	cukup
4	Adira Syahputri	70	20	60	150	65,217391	Rendah
5	Alif Al-Fatih Rhofen	75	25	85	185	80,434783	cukup
6	Andika Putra Pratama	70	25	60	155	67,391304	Rendah
7	Arhab Ardhani Wibowo	65	25	70	160	69,565217	Rendah
8	Ar-Rauf Syahputra	65	25	75	165	71,73913	Rendah
9	Ashiffa Aulia	90	25	85	200	86,956522	baik
10	Aura Latisha	70	20	65	155	67,391304	Rendah
11	Billy Nugraha Tarigan	70	25	60	155	67,391304	Rendah
12	Faiz Akbar	70	20	65	155	67,391304	Rendah
13	Farhan Suryana	95	25	70	190	82,608696	cukup
14	Fitra Ramadhan	65	25	65	155	67,391304	Rendah
15	Gilang Ramadhan	80	20	95	195	84,782609	baik
16	Gusti Ira Yudistira	60	20	55	135	58,695652	Rendah
17	Keyla Saypira	60	20	60	140	60,869565	Rendah
18	Khairul Fajar Ramadhan T	90	20	80	190	82,608696	cukup
19	Khansa Nayla	70	20	60	150	65,217391	Rendah
20	Khanza Saziha Marwah	70	20	70	160	69,565217	Rendah
21	Lathifah Auliya	80	20	90	190	82,608696	cukup
22	Mahira Hasna Al-Haja	60	25	60	145	63,043478	Rendah
23	Mhd. Alfian Nafis	85	25	80	190	82,608696	cukup
24	Muhammad Bintang Aprillio	65	25	55	145	63,043478	Rendah
25	Nasyifah Syahirah	70	20	60	150	65,217391	Rendah
26	Naysilla Gladys Kinanti	70	25	65	160	69,565217	Rendah
27	Radja Abimanyu	75	25	60	160	69,565217	Rendah
28	Ridwan Abdillah Pratama	80	15	90	185	80,434783	cukup
29	Rifal Bastian Rambe	70	20	60	150	65,217391	Rendah
30	Salman Al-Farisi Lubis	60	20	65	145	63,043478	Rendah
31	Salwa Nafhisa	90	20	85	195	84,782609	baik
32	Sandi Pranaja	60	15	60	135	58,695652	Rendah
33	Shafia Zahra Kamilah	60	20	55	135	58,695652	Rendah
34	Shakila Azzahra	60	20	60	140	60,869565	Rendah

35	Shaqila Hanifah Putri	80	15	90	185	80,434783	Cukup
36	Shoufi ul-Haq	60	25	70	155	67,391304	rendah
37	Siti Syafira Hasanah	60	20	50	130	56,521739	Rendah
38	Vikri Ramadhan	65	15	50	130	56,521739	Rendah
39	Zahira Silmi Hasibuan	80	20	90	190	82,608696	Cukup
40	Mawar Indah Lestari	85	15	90	190	82,608696	Cukup
41	Mhd. Abbas Alfatih	90	20	90	200	86,956522	Baik
42	Tengku Ahmad Alfi N	65	25	60	150	65,217391	Rendah
43	Jihan Aurora Lubis	60	25	55	140	60,869565	Rendah
44	Anisa zahira Prayogi	90	25	85	200	86,956522	Baik
JUMLAH						3060,869565	
RATA-RATA						69,56521739	
NILAI TERTINGGI						86,95652174	
NILAI TERENDAH						56,52173913	

Lampiran 7. Hasil Belajar siklus II

No	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH SKOR	NILAI AKHIR	KATEGORI
		Afektif	Psikomotorik	Kognitif			
		N1	N2	N3			
1	Abid Akila Pranaja	80	25	100	205	89,130435	Baik
2	Abid Akila Pranaja Pinem	90	25	100	215	93,478261	Sangat baik
3	Abyan Nandana	90	30	90	210	91,304348	baik
4	Adira Syahputri	70	20	70	160	69,565217	rendah
5	Alif Al-Fatih Rhofen	85	30	90	205	89,130435	Baik
6	Andika Putra Pratama	85	25	80	190	82,608696	Baik
7	Arhab Ardhani Wibowo	90	30	90	210	91,304348	Baik
8	Ar-Rauf Syahputra	85	30	90	205	89,130435	Baik
9	Ashiffa Aulia	85	30	100	215	93,478261	Sangat baik
10	Aura Latisha	90	30	100	220	95,652174	Sangat baik
11	Billy Nugraha Tarigan	65	25	60	150	65,217391	rendah
12	Faiz Akbar	90	30	100	220	95,652174	Sangat baik
13	Farhan Suryana	80	25	100	205	89,130435	Baik
14	Fitra Ramadhan	95	25	100	220	95,652174	Baik
15	Gilang Ramadhan	90	30	95	215	93,478261	Sangat baik
16	Gusti Ira Yudistira	85	30	100	215	93,478261	Sangat baik
17	Keyla Saypira	85	30	90	205	89,130435	Baik
18	Khairul Fajar Ramadhan T	85	30	95	210	91,304348	Baik
19	Khansa Nayla	85	30	90	205	89,130435	Baik
20	Khanza Saziha Marwah	80	30	95	205	89,130435	Baik
21	Lathifah Auliya	100	25	100	225	97,826087	Sangat baik
22	Mahira Hasna Al-Haja	100	30	90	220	95,652174	Sangat baik
23	Mhd. Alfian Nafis	85	30	90	205	89,130435	Baik
24	Muhammad Bintang Aprillio	65	20	70	155	67,391304	rendah
25	Nasyifah Syahirah	100	25	90	215	93,478261	Sangat baik
26	Naysilla Gladys Kinanti	80	30	100	210	91,304348	Baik
27	Radja Abimanyu	90	30	95	215	93,478261	Sangat baik
28	Ridwan Abdillah Pratama	80	30	95	205	89,130435	Baik
29	Rifal Bastian Rambe	90	20	100	210	91,304348	Baik
30	Salman Al-Farisi Lubis	85	20	95	200	86,956522	Baik
31	Salwa Nafhisa	90	20	100	210	91,304348	Baik
32	Sandi Pranaja	60	25	60	145	63,043478	rendah
33	Shafia Zahra Kamilah	85	25	100	210	91,304348	Baik
34	Shakila Azzahra	90	30	100	220	95,652174	Sangat baik

35	Shaqila Hanifah Putri	90	25	100	215	93,478261	Sangat baik
36	Shoufi ul-Haq	90	25	100	215	93,478261	Sangat baik
37	Siti Syafira Hasanah	70	20	75	165	71,73913	rendah
38	Vikri Ramadhan	60	30	70	160	69,565217	rendah
39	Zahira Silmi Hasibuan	80	20	80	180	78,26087	rendah
40	Mawar Indah Lestari	90	30	95	215	93,478261	Sangat baik
41	Mhd. Abbas Alfatih	85	30	95	210	91,304348	Baik
42	Tengku Ahmad Alfi N	90	30	95	215	93,478261	Sangat baik
43	Jihan Aurora Lubis	85	30	100	215	93,478261	Sangat baik
44	Anisa zahira Prayogi	85	30	95	210	91,304348	Baik
JUMLAH						3793,478261	
RATA-RATA						86,21541502	
NILAI TERTINGGI						97,82608696	
NILAI TERENDAH						63,04347826	

Lampiran 8. Lembar pengamatan siswa Siklus I

NO	Nama	Keaktifan	kedisiplinan	kejujuran
1	Abid Akila Pranaja	√	√	-
2	Abid Akila Pranaja Pinem	-	-	√
3	Abyan Nandana	-	-	√
4	Adira Syahputri	√	-	-
5	Alif Al-Fatih Rhofen	-	√	-
6	Andika Putra Pratama	√	-	√
7	Arhab Ardhani Wibowo	√	√	-
8	Ar-Rauf Syahputra	-	-	-
9	Ashiffa Aulia	√	-	√
10	Aura Latisha	-	-	-
11	Billy Nugraha Tarigan	√	-	√
12	Faiz Akbar	-	√	-
13	Farhan Suryana	-	-	√
14	Fitra Ramadhan	√	-	-
15	Gilang Ramadhan	√	-	√
16	Gusti Ira Yudistira	√	√	-
17	Keyla Saypira	√	-	√
18	Khairul Fajar Ramadhan T	√	-	-
19	Khansa Nayla	√	√	-
20	Khanza Saziha Marwah	√	-	√
21	Lathifah Auliya	√	√	√
22	Mahira Hasna Al-Haja	-	√	√
23	Mhd. Alfian Nafis	√	-	-
24	Muhammad Bintang Aprillio	-	√	-
25	Nasyifah Syahirah	-	√	-
26	Naysilla Gladys Kinanti	-	√	-
27	Radja Abimanyu	√	-	√
28	Ridwan Abdillah Pratama	√	-	-
29	Rifal Bastian Rambe	√	-	√
30	Salman Al-Farisi Lubis	√	-	√
31	Salwa Nafhisa	-	√	√
32	Sandi Pranaja	√	-	-
33	Shafia Zahra Kamilah	-	√	-
34	Shakila Azzahra	√	-	√
35	Shaqila Hanifah Putri	√	-	-
36	Shoufi ul-Haq	-	-	-

37	Siti Syafira Hasanah	√	√	-
38	Vikri Ramadhan	-	√	-
39	Zahira Silmi Hasibuan	-	√	-
40	Mawar Indah Lestari	√	-	-
41	Mhd. Abbas Alfatih	-	√	-
42	Tengku Ahmad Alfi N	-	-	√
43	Jihan Aurora Lubis	√	-	-
44	Anisa zahira Prayogi	-	√	-

Lampiran 9. Lembar Keaktifan Siswa Siklus II

NO	Nama	Keaktifan	kedisiplinan	kejujuran
1	Abid Akila Pranaja	√	√	-
2	Abid Akila Pranaja Pinem	√	√	√
3	Abyan Nandana	-	√	√
4	Adira Syahputri	√	√	√
5	Alif Al-Fatih Rhofen	-	√	√
6	Andika Putra Pratama	√	√	√
7	Arhab Ardhani Wibowo	√	√	-
8	Ar-Rauf Syahputra	√	√	-
9	Ashiffa Aulia	√	-	√
10	Aura Latisha	√	√	-
11	Billy Nugraha Tarigan	√	√	√
12	Faiz Akbar	-	√	√
13	Farhan Suryana	√	-	√
14	Fitra Ramadhan	√	√	-
15	Gilang Ramadhan	√	√	√
16	Gusti Ira Yudistira	√	√	-
17	Keyla Saypira	√	-	√
18	Khairul Fajar Ramadhan T	√	√	√
19	Khansa Nayla	√	√	-
20	Khanza Saziha Marwah	√	-	√
21	Lathifah Auliya	√	√	√
22	Mahira Hasna Al-Haja	-	√	√
23	Mhd. Alfian Nafis	√	-	√
24	Muhammad Bintang Aprillio	-	√	√
25	Nasyifah Syahirah	√	√	√
26	Naysilla Gladys Kinanti	√	√	√
27	Radja Abimanyu	√	-	√
28	Ridwan Abdillah Pratama	√	-	-
29	Rifal Bastian Rambe	√	√	√
30	Salman Al-Farisi Lubis	√	√	√
31	Salwa Nafhisa	-	√	√
32	Sandi Pranaja	√	-	√
33	Shafia Zahra Kamilah	-	√	√
34	Shakila Azzahra	√	√	√
35	Shaqila Hanifah Putri	√	√	-
36	Shoufi ul-Haq	√	√	-

37	Siti Syafira Hasanah	√	√	√
38	Vikri Ramadhan	-	√	√
39	Zahira Silmi Hasibuan	√	√	-
40	Mawar Indah Lestari	√	-	√
41	Mhd. Abbas Alfatih	-	√	-
42	Tengku Ahmad Alfi N	-	√	√
43	Jihan Aurora Lubis	√	-	√
44	Anisa zahira Prayogi	-	√	-

Lampiran 10. Lembar Pengamatan Guru Siklus I

No	Aspek yang di Amati	Keterangan
1	Guru mengajak Peserta didik untuk salam dan berdoa	Guru melakukan kegiatan ini dengan baik dan turut serta membaca doa Bersama
2	Guru mengecek kehadiran siswa	Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu
3	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	Guru selalu memotivasi peserta didik ketika peserta didik kehilangan fokus terhadap pembelajaran
4	Guru memberikan apersepsi mengenai masalah yang terkait dengan materi pembelajaran	Guru menjelaskan persoalan yang akan dipelajari ketika didalam kelas
5	Guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran untuk memantik pemahaman siswa	Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk menarik sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
6	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran dengan baik
7	Guru menyebutkan Langkah-langkah pembelajaran	Guru menjelaskan serangkaian kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran	Ketika dalam proses pembelajaran guru terkesan sering tidak memerhatikan peserta didik untuk ikut aktif masih banyak peserta didik yang belum diperhatikan

Lampiran 11. Lembar pengamatan guru siklus II

No	Aspek yang di Amati	Keterangan
1	Guru mengajak Peserta didik untuk salam dan berdoa	Guru melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan juga ikut membaca doa bersama.
2	Guru mengecek kehadiran siswa	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil mereka satu per satu.
3	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik ketika mereka kehilangan fokus dalam pembelajaran.
4	Guru memberikan apersepsi mengenai masalah yang terkait dengan materi pembelajaran	Guru menjelaskan permasalahan yang akan dipelajari di kelas dengan rinci, menguraikan konsep-konsep kunci serta memberikan contoh yang relevan agar siswa dapat memahami topik tersebut dengan lebih baik.
5	Guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran untuk memantik pemahaman siswa	Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggugah rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka berpikir kritis
6	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci, sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka selama proses pembelajaran.
7	Guru menyebutkan Langkah-langkah pembelajaran	Guru menjelaskan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran dengan jelas dan sistematis.
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran	Berkaca dari siklus sebelumnya guru lebih memerhatikan siswa yang kehilangan focus ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam belajar

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bersama wali kelas



Gambar 2. Penggunaan media *pop up book*



Gambar 3. Penjelasan kedalam kelompok



Gambar 4. Pemberian media *pop up book*



Gambar 5. Penggunaan media *pop-up*



Gambar 6. Pemberian Materi yang dilakukan oleh Pendidik